

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN REAL ESTATE

Putri Ambarwati^{1*}, Kartika Hendra T^{2**}, Siti Nurlaela^{3***}

¹Departemen Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta

²Departemen Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta

³Departemen Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of good corporate governance by proxy the number of directors and the number of commissioners, leverage (DER) and company size on the performance of financial companies as measured by return on assets. The population in this study are real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016–2018 period. The sample of research companies is 32 companies, the research period is 3 (three) years and the sample of this research is using purposive sampling technique. The number of research samples is 80 samples. The results of testing hypothesis 1 state that the number of directors has no effect on the company's financial performance. The results of test 2 state that the number of commissioners has an effect on the company's financial performance. The results of test 3 state that leverage (DER) has an effect on the company's financial performance. The results of test 4 state that company size has no effect on the company's financial performance.

Keywords: *Good Corporate Governance, Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dengan proksi jumlah direksi dan jumlah komisaris, *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on assets*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018. Sampel perusahaan penelitian sebanyak 32 perusahaan, sebanyak 3 (tiga) tahun periode penelitian dan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* jumlah sampel penelitian sebesar 80 sampel. Hasil pengujian hipotesis 1 menyatakan bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian 2 menyatakan bahwa jumlah komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian 3 menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian 4 menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan*

Pendahuluan

Perekonomian di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Keadaan tersebut disebabkan persaingan ketat di era globalisasi dan pasar bebas kancang internasional. Adanya krisis tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan yang mengakibatkan perusahaan mengalami ketidakseimbangan dalam menjalankan usahanya.

Corporate governance muncul sebagai reaksi terhadap berbagai kegagalan korporasi akibat dari buruknya tata kelola perusahaan. Krisis *corporate governance* pertama terjadi pada tahun 1700an yang dikenal dengan *The South Sea Buble*. Masalah *corporate governance* semakin mendapat perhatian besar di asia sejak terjadinya krisis finansial pada pertengahan tahun 1997. Lemahnya penerapan prinsip *corporate governance* diyakini sebagai penyebab utama kerawanan ekonomi yang

menyebabkan memburuknya kondisi perekonomian di beberapa negara Asia termasuk Indonesia.

Penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik atau yang lebih dikenal dengan *good corporate governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan public maupun tertutup harus memandang *good corporate governance* (GCG) bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Tjager, 2003).

Hadirnya *good corporate governance* dalam pemulihan krisis di Indonesia menjadi mutlak diperlukan, mengingat *good corporate governance* mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi. GCG merupakan sistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada stakeholder, termasuk di dalamnya adalah *shareholder, lenders, employers, executives, government, customers dan stakeholder* yang lain. Naim (2000) menyatakan ada dua hal yang menjadi perhatian utama konsep ini adalah pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat tepat pada waktunya, dan transparan mengenai semua hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, kepelikan dan pemegang kepentingan (*stakeholder*) (YPPMI dan Sinergy Communication, 2002).

Nasution dan Setiawan (2007) menyebutkan bahwa *corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervise atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan medasarkan kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi

tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. *Corporate governance* juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan sustainable di sektor korporat.

Sebagai perusahaan public yang sebagian sahamnya dimiliki masyarakat melalui bursa saham, penyajian laporan keuangan kepada stakeholders perusahaan harus dilaporkan tepat waktu, akurat, dapat dimengerti dan obyektif (Boediono, 2005). Tetapi perbedaan kepentingan antara direksi dan dewan komisaris dengan kepentingan pemegang saham dapat menyebabkan terjadinya berbagai kecurangan dalam pelaporan keuangan. Penerapan *good corporate governance* telah menjadi perhatian utama para investor karena dengan diterapkannya *good corporate governance* kecurangan akibat perbedaan kepentingan bisa dihilangkan sehingga perusahaan menyajikan laporan keuangan yang transparan sesuai dengan kondisi yang senyatanya.

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Secara umum laporan keuangan sering digunakan sebagai ukuran penelitian kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan tercermin dari informasi yang diperoleh pada laporan laba rugi dan laporan arus kas. Perusahaan farmasi sebagai salah satu perusahaan besar di Indonesia sangat menarik bagi masyarakat. Hal tersebut membuat masyarakat dan para investor ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan farmasi tersebut.

Hipotesis

Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA)

Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Ukuran dewan direksi merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang sangat penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Maka dari itu semakin banyak anggota dewan direksi, akan semakin jelas pembagian tugas dari masing – masing anggota, yang tentunya akan berdampak positif bagi para stakeholder. Selain itu semakin banyak anggota dewan direksi, akan membuat network dengan pihak luar perusahaan akan menjadi lebih baik hal tersebut akan membuat kinerja keuangan perusahaan semakin membaik. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Nugroho dan Raharjo (2014) yang mengatakan bahwa dewan direksi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Sukandar dan Rahardja (2014) menyimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dengan banyaknya jumlah dewan direksi maka dapat mengelola perusahaan dengan lebih baik lagi. Sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat.

Adestian (2015) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan dewan direksi sebagai manajemen senantiasa memiliki keinginan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan,

baik jangka pendek maupun jangka panjang sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

H1: Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan dengan proksi *return on assets* (ROA)

Pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan proksi *return on asset* (ROA)

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. dewan komisaris memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan principal dalam sebuah perusahaan. dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak.

Penelitian Sukandar dan Rahardja (2014) menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris yang lebih banyak kurang dapat memungkinkan perusahaan mendapatkan kinerja yang lebih tinggi. Melalui peran dewan komisaris dalam melakukan fungsinya pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen, maka jumlah keanggotaan dewan komisaris seharusnya dapat memberikan pengawasan terhadap hasil dari proses operasi perusahaan.

Penelitian Rahmawati et al (2017) menyimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan dan memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *corporate governance* sesuai dengan aturan yang berlaku. Fungsi pengawasan dewan komisaris adalah

dengan mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaannya serta memberi nasihat kepada dewan direksi.

H2: Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan proksi return on asset (ROA).

Pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan di proksikan dengan *return on assets* (ROA)

Leverage merupakan beban tetap yang ditanggung perusahaan karena penggunaan utang dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Leverage* timbul karena perusahaan menggunakan aktiva tetap yang menyebabkan harus membayar biaya bunga atau beban tetap. Dengan demikian *leverage* merupakan penggunaan aktiva tetap dan sumber dana di mana untuk penggunaan aktiva tetap dan dana pinjaman tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap dan beban bunga. Penggunaan aktiva tetap dan modal dari pinjaman tersebut pada akhirnya untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham.

Lestari dan Dewi (2016) Dari hasil pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa *debt to equity ratio* signifikan berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Artinya semakin besar penggunaan proporsi hutang terhadap ekuitas, dapat menghasilkan keuntungan perusahaan dan laba yang lebih besar.

Azzahra dan Nasib (2019) *leverage Ratio* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan.

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan proksi return on assets (ROA)

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan di proksikan dengan *return on assets* (ROA)

Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan lebih berhati – hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Perusahaan diharapkan akan selalu berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan mereka.

Penelitian Sukandar dan Rahardja (2014, pp. 1-7) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar tidak selalu mendapatkan kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil.

Adestian (2015, pp. 1-13) penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terjadi ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan proksi return on assets (ROA).

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan jenis data dan analisisnya merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan *filasafat positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan

untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA).

Return On Asset (ROA)

Return on asset adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. *Return on asset* (ROA) atau tingkat pengembalian aset ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%). Ada dua cara umum dalam menghitung ROA yaitu dengan menghitung total aset pada tanggal tertentu atau dengan menghitung rata – rata total aset. Berikut rumus *return on asset* :

Return on asset (ROA) = Laba bersih setelah pajak / Total aset

Variabel Independen

Dewan Direksi

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara legal dalam mengelola perusahaan. Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan.

Dewan Komisaris (X1)

Dewan komisaris adalah jumlah total anggota dewan komisaris, baik yang berasal internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan sampel. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan.

Leverage (Debt Equity Ratio)

Debt to equity ratio digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. *Debt to equity ratio* merupakan rasio

penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Berikut rumus *debt to equity ratio*:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dimaksud disini adalah seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan disini diukur dengan logaritma natural dari total yang ada dalam perusahaan.

Metode Analisis Data

Metode penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yaitu hubungan secara linear antara dua variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing – masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut langkah – langkah analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna (Ronald E. Walpole).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Distribusi normal merupakan distribusi dari variabel random yang kontinyu dan merupakan distribusi yang simetris. Untuk menguji normalitasnya, maka salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu menggunakan metode *Kolmogorov-*

Smirnov. Normalitas data terpenuhi apabila nilai signifikansi (probabilitas) $> \alpha$ (0,05) dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka sebaran atau distribusi data tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2005) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Berikut kriteria uji multikolinearitas:

1. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka penelitian tidak terjadi multikolinearitas, begitupun sebaliknya apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 maka penelitian terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka penelitian terjadi multikolinearitas, begitupun sebaliknya apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *spearman*. Dengan menggunakan uji *spearman*, nilai absolute residual diregresikan pada tiap – tiap variabel independen. Masalah heteroskedastisitas terjadi jika ada variabel yang secara statistik signifikan. Dalam pengujian ini apabila hasil pengolahan data yaitu tingkat probabilitas signifikansi variabel independen $> 0,05$, maka dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2005: 105 – 109).

Uji Regresi Linear Berganda Model Regresi

Model regresi linear berganda dilakukan terhadap model yang diajukan dengan menggunakan software SPSS 23.0 untuk mengukur seberapa besar pengaruh intellectual capital dengan kinerja keuangan

perusahaan proksi ROA yang diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Return On Asset
X ₁	= Dewan Direksi
X ₂	= Dewan Komisaris
X ₃	= Leverage (DER)
X ₄	= Ukuran Perusahaan
e	= error term
β_0	= Konstanta
β_1	= Koefisien Regresi

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji kelayakan model dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel (Sugiyono, 2012) jika F hitung $> F$ tabel pada tingkat signifikansi 5% maka hipotesis diterima dan sebaliknya.

Uji Hipotesis

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen *intellectual capital* terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Langkah – langkah pengujiannya sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesa
 $H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas terhadap variabel terikat.
 $H_0 : \beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Menentukan taraf nyata / *level of significance* = α taraf nyata / derajat keyakinan yang digunakan sebesar $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$ dengan:
 $Df = n - k$
Dimana :
 $Df =$ Degree of freedom / derajat kebebasan
 $N =$ Jumlah sampel
 $k =$ Banyaknya koefisien regresi + konstanta

3. Menentukan daerah keputusan yaitu daerah dimana hipotesa nol diterima atau tidak. Kriteria – kriteria kebenaran hipotesa sebagai berikut :
 H_0 diterima apabila $-t(\alpha/2; n-k) \leq t_{hitung} \leq t(\alpha/2; n-k)$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
 H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t(\alpha/2; n-k)$ atau $-t_{hitung} > t(\alpha/2; n-k)$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi

Sugiyono (2012) dalam analisis korelasi terhadap suatu angka disebut dengan Koefisien Determinasi (R^2) yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi disebut koefisien penentu karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai (R^2) yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan menjelaskan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mendekati sempurna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov:

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov	Signifikansi	Keterangan
Direksi	0,200	>0,05	Data berdistribusi normal

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov smirnov didapat nilai 0,200 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Regresi Linear Berganda Model Regresi

Berikut model regresi pada penelitian:

Tabel 2: Model Regresi Penelitian

Variabel	B
Constant	-0,006
Direksi	0,004
Komisaris	0,012
DER	-0,025
Size	0,000

$$Y = -0,006 + 0,004 (X_1) + 0,012 (X_2) - 0,025 (X_3) + 0,000 (X_4)$$

- a. Nilai konstanta adalah -0,006 artinya jika jumlah direksi, jumlah komisaris, DER dan ukuran perusahaan, maka kinerja keuangan bernilai negatif -0,006.
- b. Nilai koefisien regresi variabel jumlah direksi (X_1) bernilai positif, yaitu 0,004; artinya setiap jumlah direksi naik sebesar 1 akan diikuti kenaikan *return on assets* sebesar 0,004 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
- c. Nilai koefisien regresi variabel jumlah komisaris (X_2) bernilai positif, yaitu 0,012; artinya setiap jumlah komisaris naik sebesar 1 akan diikuti kenaikan *return on assets* sebesar 0,012 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *debt equity ratio* (X_3) bernilai negatif, yaitu

0,025; artinya setiap *debt equity ratio* naik sebesar 1, maka besarnya nilai variabel *return on assets* akan turun sebesar 0,025 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

- e. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_4) bernilai positif, yaitu 0,000; artinya setiap ukuran perusahaan naik sebesar 1, maka besarnya nilai variabel *return on assets* akan naik sebesar 0,000 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

Uji Kelayakan Model

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (jumlah direksi, jumlah komisaris, DER dan ukuran perusahaan) mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen (*return on assets*). Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung > F tabel pada tingkat signifikansi 5% maka hipotesis diterima dan sebaliknya.

Tabel 3: Hasil Uji Kelayakan Model

F Hitung	F Tabel	Signifikansi	Std	Keterangan
4,563	>2,49	0,002	<0,05	Model layak digunakan

Hasil nilai F hitung > F tabel (4,563 > 2,49 dan signifikansi < 0,05 (0,002 < 0,05), maka H_0 ditolak (H_a diterima). Dengan demikian secara simultan variabel independen (jumlah direksi, jumlah komisaris, DER dan ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja keuangan dengan proksi *return on assets*).

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial jumlah direksi, jumlah komisaris, DER dan ukuran

perusahaan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap kinerja keuangan perusahaan. t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $80-4-1 = 75$. Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 1,992.

Tabel 4: Hasil uji t

Hipotesis	t Hitung	t Tabel	Signifikansi	Std	Keterangan
H1	1,228	<1,992	0,223	>0,05	Ditolak
H2	2,938	>1,992	0,004	<0,05	Diterima
H3	-2,402	>1,992	0,019	<0,05	Diterima
H4	0,080	<1,992	0,937	>0,05	Ditolak

Pembahasan

Pengaruh direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Hasil pengujian hipotesis 1 menjelaskan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel, sehingga hasil hipotesis 1 dapat disimpulkan jumlah direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Artinya banyak sedikitnya jumlah direksi dalam perusahaan real estate, tidak mampu meningkatkan atau menurunkan kinerja keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa besar kecilnya jumlah direksi tanpa disertai dengan kinerja dewan direksi yang baik, maka tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan memiliki dewan direksi yang berkinerja baik, jumlah dewan direksi dalam perusahaan kinerja perusahaan akan meningkat, akan tetapi apabila memiliki dewan direksi yang berkinerja kurang baik, jumlah dewan direksi yang dimiliki oleh perusahaan maka tidak akan meningkatkan kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Adestian (2015) bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebab dewan direksi sebagai manajemen senantiasa memiliki keinginan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian Sukandar dan Rahardja (2014) menyimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dengan banyaknya jumlah dewan direksi maka dapat mengelola perusahaan dengan lebih baik lagi. Sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat.

Pengaruh jumlah komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Hasil hipotesis 2 menyimpulkan bahwa jumlah komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Dewan komisaris memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan principal dalam sebuah perusahaan. Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak.

Penelitian Sukandar dan Rahardja (2014) menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris yang lebih banyak kurang dapat memungkinkan perusahaan mendapatkan kinerja yang lebih tinggi. Melalui peran dewan komisaris dalam melakukan fungsinya pengawasan terhadap

operasional perusahaan oleh pihak manajemen, maka jumlah keanggotaan dewan komisaris seharusnya dapat memberikan pengawasan terhadap hasil dari proses operasional perusahaan.

Penelitian Rahmawati et al (2017) menyimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan dan memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan corporate governance sesuai dengan aturan yang berlaku. Fungsi pengawasan dewan komisaris adalah dengan mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaannya serta memberi nasihat kepada dewan direksi.

Pengaruh *leverage* (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Hasil pengujian hipotesis 3 menjelaskan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Leverage* merupakan beban tetap yang ditanggung perusahaan karena penggunaan utang dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Leverage* timbul karena perusahaan menggunakan aktiva tetap yang menyebabkan harus membayar biaya bunga atau beban tetap. Dengan demikian *leverage* merupakan penggunaan aktiva tetap dan sumber dana di mana untuk penggunaan aktiva tetap dan dana pinjaman tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap dan beban bunga. Penggunaan aktiva tetap dan modal dari pinjaman tersebut pada akhirnya untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham.

Lestari dan Dewi (2016) Dari hasil pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa *debt to equity ratio* signifikan berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Artinya semakin besar penggunaan proporsi hutang terhadap ekuitas, dapat

menghasilkan keuntungan perusahaan dan laba yang lebih besar.

Azzahra dan Nasib (2019) *leverage Ratio* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Hasil pengujian hipotesis 4 menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Artinya dalam hal ini besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan yang besar tidak menjamin memiliki laba yang baik, begitupun sebaliknya perusahaan yang kecil tidak menjamin pula memiliki laba yang kecil.

Penelitian ini sejalan dengan Tambunan dan Prabawani (2018) hasil penelitian menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dengan proksi jumlah direksi dan jumlah komisaris, *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on assets*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018. Sampel perusahaan penelitian sebanyak 32 perusahaan, sebanyak 3 (tiga) tahun periode penelitian dan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* jumlah sampel penelitian sebesar 80 sampel.

Hasil pengujian hipotesis 1 menyatakan bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini artinya banyak atau sedikitnya jumlah direksi dalam perusahaan real estate tidak mempengaruhi peningkatan ataupun penurunan kinerja keuangan dalam perusahaan real estate. Hasil pengujian 2 menyatakan bahwa jumlah komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak jumlah komisaris dalam perusahaan real estate, maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian 3 menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi hutang dalam perusahaan real estate, maka akan semakin rendah kinerja keuangan perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah hutang maka akan semakin tinggi laba yang dihasilkan, sehingga semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian 4 menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya perusahaan besar tidak menjamin memiliki kinerja keuangan yang baik, begitupun sebaliknya perusahaan kecil tidak menjamin memiliki kinerja keuangan yang buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Adestian, Y. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Listing di BEI Tahun 2012 - 2014. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1-13.
- Adestian, Y. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Listing di BEI Tahun 2012-2014. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol 4. No 1, 1-13.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to*

- Indonesia Capitak Market*). Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Azzahra, S., & Nasib. (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pertambangan. *JWEM STIE Mikroskil, Vol 9. No 1*, 12-20.
- Daniri. (2006). *Konsep dan Penerapan Good Corporate Governance*. Jakarta: Ray Indonesia.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh ESOP, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal of Research in Economics and Management, Vol 15. No 1*, 48-51.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lestari, H. S., & Dewi, R. (2016). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis Kompetensi, Vol 11. No 1*, 57-69.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance With Earning Management as Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research, Vol 3. No 1*, 41-62.
- Mandal, P., & Ahdal, W. M. (2018). Impact of Corporate Governance on Financial Performance of Indian Electronic Consumer Goods Firms. *International Journal of Research, Vol 5. No 16*, 56-76.
- Munawir. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nopitasari, H., Tiorida, E., & Sarah, I. S. (2017). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2011-2015). *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi, Vol 3. No 3*, 45-57.
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal, Volume 1. No 2*, 1-7.
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FE UN PGRI Kediri, Vol 2. No 2*, 54-71.
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2015). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FE. UN PGRI Kediri, Volume 2. No 2*, 54-70.
- Raja, D. H. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014. *Jurnal Manajemen FE Universitas Negeri Padang, Vol 2. No 1*, 139-146.
- Ramiyati. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI periode 2013-2016. *Jurnal Akuntansi FE UMRAH, Vol 4. No 4*, 1-12.
- Sanchia, M. I., & Zen, T. S. (2015). Impaact of Good Corporate Governance in Corporate Performance. *International Journal of Management and Applied Science, Vol 1. No 9*, 102-107.
- Santoso, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Proseding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)*, 67-77.
- Srimindarti, C. (2006). *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. Semarang: STIE Stikubank.
- Sriwedari, T. (2012). Mekanisme Good Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i3.696>

Putri Ambarwati, et al : 980 – 991

Indonesia. *Jurnal Mediasi, Volume 4. No 1*, 1-11.

Sugiyono. (2012). Bandung: Alfabeta.

Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 3. No 3*, 1-7.

Sutojo, S. (2005). *Good Corporate Governance : Tata Kelola Perusahaan yang sehat*. Jakarta: Damar Media Pustaka.

Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Tambunan, J. T., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Social and Politic, Vol 2. No 1*, 1-10.

Turen, A. B., Celik, T. M., & Alsadeh. (2018). Corporate Governancce and Performance of The Financial Firms in Bahrain. *Polish Journal of Management Studies, Vol 17. No 1*, 39-50.

Wufron. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Wacana Ekonomi, Vol 16. No 3*, 22-33

